

## ***Pelatihan Budidaya Tanaman Cabai Dan Teknik Pengendalian OPT Secara Organik Pada Kelompok Wanita Tani Sejahtera Astra***

### ***Training on Chili Cultivation and Organic Pest Control Techniques for the Astra Prosperous Women Farmers Group***

**Sumini<sup>1\*</sup>, Sutejo<sup>2)</sup>, dan Judo Laksono<sup>3)</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas, Indonesia

\*Email Korespondensi : [sumini@unmura.ac.id](mailto:sumini@unmura.ac.id)

#### **Abstrak**

Tanaman cabai tergolong ke dalam tanaman hortikultura yang mempunyai potensi tinggi untuk dibudidayakan. Namun dalam melakukan budidaya tanaman cabai ini petani sering dihadapkan dengan rendahnya ilmu pengetahuan tentang budidaya tanaman cabai secara baik dan benar mulai dari benih sampai pasca panen. Kendala yang tak kalah sering dan merepotkan bagi petani adalah serangan hama Thrips sp pada tanaman cabai, sehingga tak sedikit mengalami kerugian yang tinggi ditingkat petani, karena biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu tim pengabdian dari Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas melakukan pelatihan dan pendampingan pada Kelompok Wanita Tani Sejahtera Astra di Desa Dharmasakti Kabupaten Musi Rawas. Tujuan melakukan pendampingan ini memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan secara teknis budidaya tanaman cabai dan pengendalian hama cabai secara organik. Sehingga harga cabai yang tinggi menjadi tidak masalah bagi ibu-ibu pada Kelompok Wanita Tani Sejahtera Astra di Desa Dharmasakti. Hasil kegiatan ini adalah peserta pelatihan sangat bersemangat dan aktif dalam mengikuti penyuluhan budidaya tanaman cabai dan pengendalian hama secara organik. Kegiatan pengabdian ini diharapkan kedepannya mampu membuat kelompok wanita tani Sejahtera Astra memanfaatkan pekarangannya dengan budidaya tanaman cabai yang akhirnya dapat menghemat biaya kebutuhan rumah tangga untuk membeli cabai.

**Kata Kunci:** *Cabai, Hama, Pestisida Organik*

#### **Abstract**

*Chilli plants are classified as horticultural crops that have high potential for cultivation. However, in cultivating chilli plants, farmers are often faced with low knowledge about the cultivation of chilli plants properly and correctly from seed to post-harvest. An equally frequent and troublesome obstacle for farmers is the attack of Thrips sp. pests on chilli plants, so that not a few experience high losses at the farm level because the production costs incurred are not comparable to the results obtained. Therefore, the community service team from the Faculty of Agriculture at Musi Rawas University conducted training and mentoring for the Sejahtera Astra Women Farmers Group in Dharmasakti Village, Musi Rawas Regency. The purpose of this assistance is to provide knowledge and skills in the technical cultivation of chilli plants and the organic control of chilli pests. So that the high price of chilli is not a problem for mothers in the Astra Prosperous Women Farmers Group in Dharmasakti Village. The results of this activity were that the training participants were very excited and active in participating in the counselling on chilli cultivation and organic pest control. This service activity is expected in the future to be able to make the Sejahtera Astra farmer women's group utilise their yards with chilli plant cultivation, which in turn can save households the cost of buying chilli.*

**Keyword:** *Chili, Pests, Organic Pesticides*

## PENDAHULUAN

Tanaman cabai merupakan salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai potensi tinggi untuk dikembangkan karena mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan cabai untuk tambahan pada bumbu masakan, sehingga dapat menyebabkan peningkatan konsumsi akan cabai. Peningkatan konsumsi harus diimbangi dengan peningkatan produksi cabai. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022) bahwa produksi cabai merah di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 96.381 ton atau 7,62% pada tahun 2021 bila dibandingkan tahun 2020, sehingga tidak heran jika harga cabai selalu mengalami fluktuasi. Harga cabai sangat berfluktuasi dan akan menjadi mahal jika saat ada perayaan hari raya, saat awal tahun dan saat musim hujan yang tinggi.

Produksi tanaman cabai ini dapat lebih ditingkatkan lagi jika dalam sistem budidayanya diperbaiki dengan menerapkan teknologi yang lebih baik. Dimana dalam melakukan budidaya cabai dapat dimulai dari sumber benih yang digunakan, pemangkasan, pemupukan, penyiraman, pengendalian OPT, panen dan pasca panen (Widiwurjani dan Djarwatiningsih, 2016). Tanaman cabai ini mempunyai sifat yang tidak mengenal musim untuk berproduksi, hal tersebut membuat petani menjadi suka untuk melakukan budidaya tanaman cabai. Hal demikian dikemukakan oleh Ramasari et al., (2021) bahwa tanaman cabai mempunyai sifat yang mampu beradaptasi dengan tinggi dan dapat ditanam kapan pun baik ditanam di dataran tinggi maupun di dataran rendah.

Budidaya tanaman cabai baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah selalu dihadapkan dengan gangguan organisme pengganggu tanaman (OPT), seperti hama dan penyakit. Serangan hama yang tinggi dapat menyebabkan tanaman rusak dan tidak berproduksi. Hama Thrips sp merupakan hama penting dalam budidaya tanaman cabai. Dimana hama tersebut dapat menghisap cairan pada daun muda tanaman dan akan menyebabkan daun tanaman berubah warna menjadi coklat tembaga, mengeriting dan akhirnya mati (Intarti et al., 2020). Hama Thrips sp ini juga dapat menjadi pembawa bagi penyakit tanaman cabai seperti penyakit virus keriting dan virus yellowing.

Gejala serangan hama Thrips sp ditandai dengan terlihat pada daun muda pada pucuk tanaman (tunas) tanaman cabai keriting dan menggulung ke dalam serta kecil-kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat Merta et al., (2017) bahwa serangan berat hama Thrips sp pada tanaman cabai dapat menyebabkan daun, tunas dan pucuk daun menggulung ke dalam dan akan keluar benjolan-benjolan seperti tumor, sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman cabai menjadi kerdil dan tidak berproduksi serta lama kelamaan akan menjadi mati.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera Astra di Desa Dharmasakti selama ini selalu gagal dalam melakukan budidaya tanaman cabai yang diakibatkan oleh serangan hama Thrips sp dan lalat buah. Walaupun selama ini telah melakukan pengendalian dengan menggunakan pestisida anorganik, namun serangan dan populasi hama tersebut masih tinggi dan semakin menimbulkan kekebalan (resistensi) hama. Oleh karena itu Tim pengabdian dari Fakultas Pertanian Universitas melakukan pembinaan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera Astra di Desa Dharmasakti Kabupaten Musi Rawas agar dapat melakukan budidaya tanaman cabai dengan baik dan benar serta dapat mengendalikan dan menekan populasi hama secara organik.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani Sejahtera Astra di Desa Dharmasakti Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 15 Januari 2021 sampai 19 Maret 2021. Kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi dan demonstrasi. Tim pengabdian dari Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas memberikan

informasi tentang bagaimana cara membudidayakan tanaman cabai dengan baik dan benar agar memperoleh produksi yang diinginkan. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi tentang Teknik pengendalian hama pada tanaman cabai secara organik dengan memanfaatkan cendawan entomopatogen lokal dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Pada sesi diskusi tim pengabdian dari Faperta UNMURA memberikan edukasi kepada masyarakat di Desa Dharmasakti bahwa pentingnya menjaga lingkungan dari dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida kimia, sehingga dalam kegiatan ini lebih ditekankan menggunakan bahan-bahan organik dari tanaman dan/atau memanfaatkan cendawan entomopatogen lokal dalam mengendalikan dan menekan populasi hama tanaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas pada Kelompok Wanita Tani Sejahtera Astra di Desa Dharmasakti Kabupaten Musi Rawas, berjalan dengan lancar dan sukses. Kegiatan penyuluhan ini berdampak sangat positif hal ini terlihat dari setelah dilakukan sosialisasi dan demonstrasi secara langsung pada Kelompok Wanita Tani Sejahtera Astra, masyarakat di Desa tersebut sangat aktif dan bersemangat dalam melakukan budidaya tanaman secara baik dan benar dan mulai menerapkan pengendalian hama secara organik.

Kegiatan pengabdian ini juga dihadiri oleh perangkat desa dalam hal ini dihadiri oleh beberapa pihak Bapak Kepala Desa, Penyuluh Pertanian, Ketua RT, dan Dinas Kesehatan. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini terlihat dari banyaknya peserta yang hadir dan aktif dalam diskusi yang dilakukan mulai dari awal hingga akhir kegiatan (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi tentang pentingnya budidaya tanaman secara organik

Tim pengabdian yang mempunyai latar belakang bidang keahlian antara lain bidang agronomi, proteksi tanaman, peternakan dan ilmu tanah, sehingga akan

melengkapi pada setiap bidang dalam melakukan budidaya tanaman secara organik. Melalui kegiatan ini diharapkan ibu-ibu pada Kelompok Wanita Tani Sejahtera Astra di Desa Dharmasakti mampu memanfaatkan pekarangan dan demplotnya dengan budidaya tanaman cabai secara baik dan berproduksi dengan maksimal, sehingga mampu menunjang perekonomian rumah tangga (Gambar 2).



Gambar 2. Foto bersama Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani Sejahtera Astra

Peserta yang telah mendapatkan ilmu tentang budidaya tanaman secara organik, kemudian dilanjutkan kegiatan demonstrasi pengendalian hama cabe dengan menggunakan pestisida nabati dan pestisida hayati. Pestisida nabati yang digunakan dapat memanfaatkan tumbuhan yang ada disekitar rumah, seperti daun sirsak, sambiloto, daun pepaya, bawang putih, gadung dan lain sebagainya. Sedangkan pestisida hayati yang didemonstrasikan adalah pemanfaatan cendawan entomopatogen seperti cendawan *Beauveria bassiana* (Gambar 3)



Gambar 3. Penjelasan dan demonstrasi pembuatan pestisida hayati dengan cendawan entomopatogen *Beauveria bassiana*

Tanaman yang telah terserang hama Thrips sp dan telah menimbulkan gejala daun keriting maka sebaiknya tanaman tersebut dilakukan pemangkasan pucuk dan setelah itu

disemprotkan dengan pestisida hayati agar tidak menyebar serangan dari hama tersebut (Gambar 4).



Gambar 4. Demonstrasi pemangkasan pucuk pada tanaman cabai yang telah terserang hama *Thrips* sp

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat jenis tanaman apa saja yang dapat dijadikan pestisida nabati beserta hama sasarannya dan jenis jamur atau bakteri apa saja yang mampu menginfeksi serangga hama dan penyakit tanaman sehingga dapat dijadikan pestisida hayati. Selain itu juga diberikan sosialisasi bagaimana cara mengaplikasikan dan dosis yang digunakan agar pestisida nabati atau hayati tersebut mampu mengendalikan hama secara efektif dan efisien.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Wanita Tani di Desa Dharmasakti Kabupaten Musi Rawas berjalan dengan tema “Budidaya tanaman cabe secara organik dan Teknik pengendalian hama secara organik” telah berlangsung dengan lancar dan sukses. Respon masyarakat di Desa Dharmasakti juga sangat positif dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Antusias peserta pelatihan terlihat dengan adanya dukungan dari pemerintah setempat yang juga menghadiri acara pendampingan ini seperti Kepala Desa, Penyuluh Pertanian, Ketua RT dan dari Dinas Kesehatan setempat.

### Saran

Kegiatan pengabdian ini diharapkan kedepannya mampu membuat kelompok wanita tani Sejahtera Astra memanfaatkan pekarangannya dengan budidaya tanaman cabai yang akhirnya dapat menghemat biaya kebutuhan rumah tangga untuk membeli cabai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2022. Data produksi cabai di Indonesia Tahun 2020. Diakses 8 Januari 2023.
- Ramasari, F., Firdaus, F., Nita, S., & Kartika, K. 2021. Penggunaan Metode You Only Look Once dalam Penentu Pindah Tanaman Cabai Besar Ternetifikasi Telegram. *Elektron: Jurnal Ilmiah*, 45-52.
- Intarti, D. Y., Kurniasari, I., & Sudjianto, A. 2020. Efektivitas agen hayati *Beauveria bassiana* dalam menekan hama Thrips sp. pada tanaman cabai rawit (*Capcicum frutescens* L.). *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 13(1), 10-15.
- Merta, I., Darmiati, N., dan Supartha, I. 2017. Perkembangan populasi dan serangan Thrips parvispinus Karny (Thysanoptera: Thripidae) pada fenologi tanaman cabai besar di tiga ketinggian tempat di Bali. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 6(4), 414-422.
- Wati, C., Arsi, A., Karenina, T., Riyanto, R., Nirwanto, Y., Nurcahya, I., dan Nurul, D. 2021. Hama dan Penyakit Tanaman. Yayasan Kita Menulis.
- Widiwurjani dan Djarwatiningsih, 2016. Pemangkasan pada tanaman cabe. UPN. Veteran. Surabaya.